

BAB I

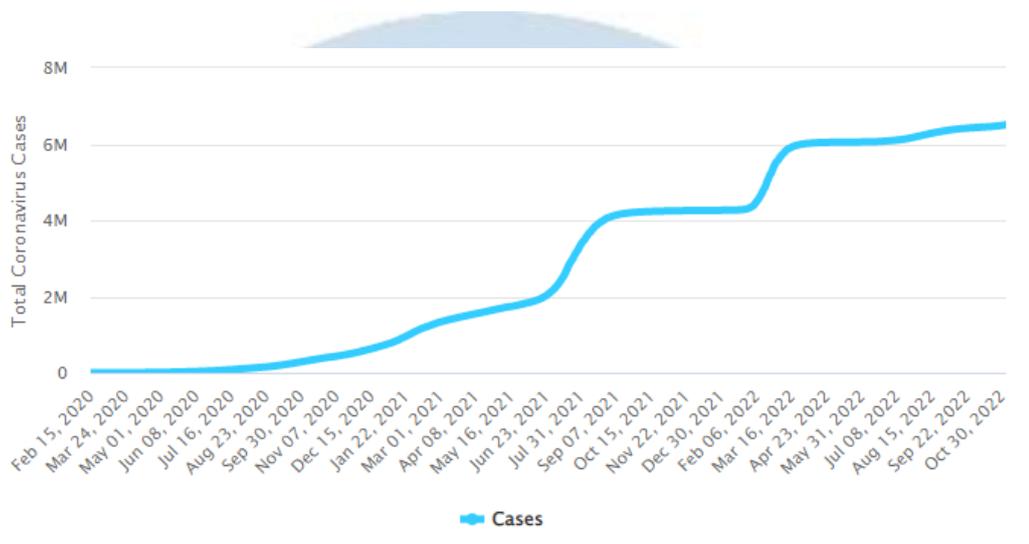
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

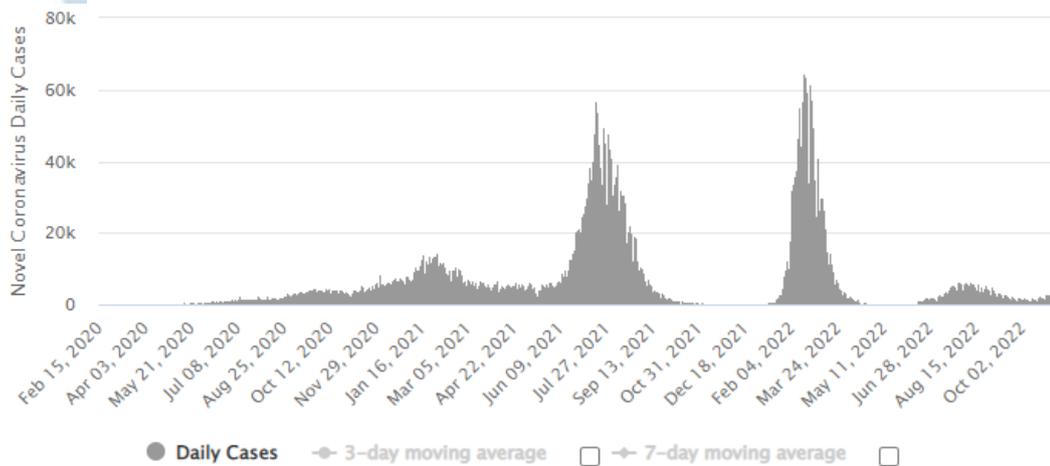
Sejak ditetapkan sebagai *pandemic* oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020 (Gambar 1.1), COVID-19 telah banyak menyebabkan dampak, baik itu dari kesehatan maupun perekonomian. Dari sisi ekonomi, dampak COVID-19 dapat terlihat dari penurunan laju pertumbuhan perekonomian global COVID-19. Tidak hanya berdampak negatif pada penurunan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang dan miskin, melainkan juga memukul perekonomian negara maju. Dampak dari COVID-19, yaitu: penurunan pendapatan, penurunan harga baik itu produk ataupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan dan penurunan operasional perusahaan. Dari sisi daya beli, masyarakat di Indonesia masih bisa dibidang melemah dengan alasan terjadinya pendapatan menurun. Singkatnya, ketika pendapatan menurun, maka daya beli masyarakat ikut menurun begitupun sebaliknya.

Penurunan daya beli konsumen diakibatkan oleh banyaknya masyarakat yang tidak bekerja atau bisa dibidang masih pengangguran, perusahaan yang membatasi dalam perekrutan karyawan, dan pengurangan waktu kerja diakibatkan oleh operasional perusahaan yang menurun.

Untuk melihat dampak dari COVID-19 dapat terlihat dari kasus yang terjadi di Indonesia dan banyaknya pengangguran akibat terjadinya penurunan penjualan perusahaan sehingga membuat perusahaan tidak seimbang antara uang pengeluaran dan pendapatan sehingga membuat perusahaan ingin mengurangi biaya cost yaitu melakukan pengurangan tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Gambar 1.2 yang melakukan survei dengan metode *Non Probability Sampling* yang merupakan kombinasi dari *Convenience*, *Voluntary* dan *Snowball Sampling* dengan total 87.379 responden.



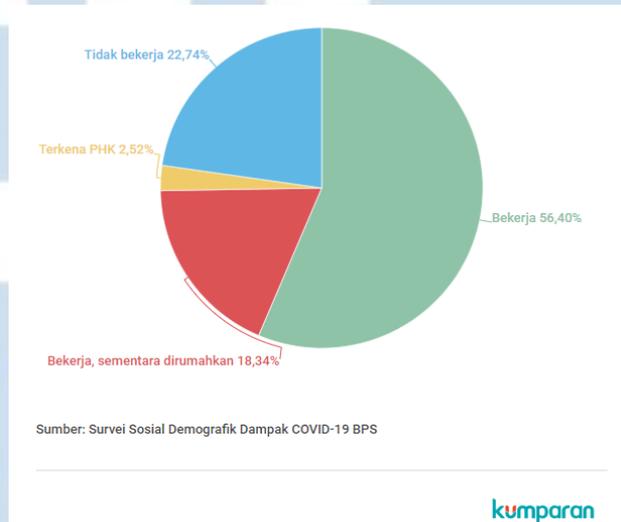
Gambar 1.1 Statistik Linear Kasus Covid-19 di Indonesia
 Sumber: (American Library Association, 2022)



Gambar 1.2 Statistik Kasus COVID-19 per hari di Indonesia
 Sumber: (American Library Association, 2022)

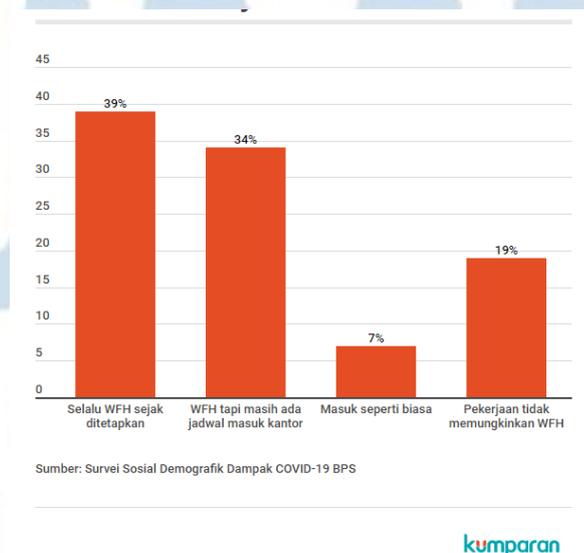
Berdasarkan Kementerian Ketenagakerjaan (KEMNAKER) menyebutkan, 96,5% perusahaan di Indonesia terdampak dari terjadinya bencana yaitu COVID-19. Berdasarkan survei yang dilakukan bersama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Lembaga Demografi FEB UI, yaitu: sebanyak 57,1% perusahaan pendapatannya menurun akibat dari pandemi, kemudian ada 39,4% perusahaan yang berhenti dalam operasional dan hanya 1% perusahaan yang mengaku pendapatannya meningkat pada saat masa pandemi. “Sementara, yang menyatakan tidak terdampak pandemi corona ada 2,5% perusahaan” Kata Direktur Bina Pemagangan Kemnaker Siti Kustiati dalam diskusi virtual, Rabu (1/7). Kemudian, dari 96,5% perusahaan yang terdampak corona, 13,9% menyatakan

telah mengurangi jumlah karyawannya. Sebanyak 49,6% perusahaan merumahkan sebagian pekerja, tanpa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), dan 36,5% perusahaan tidak menambah atau mengurangi jumlah karyawannya (Gambar 1.3).



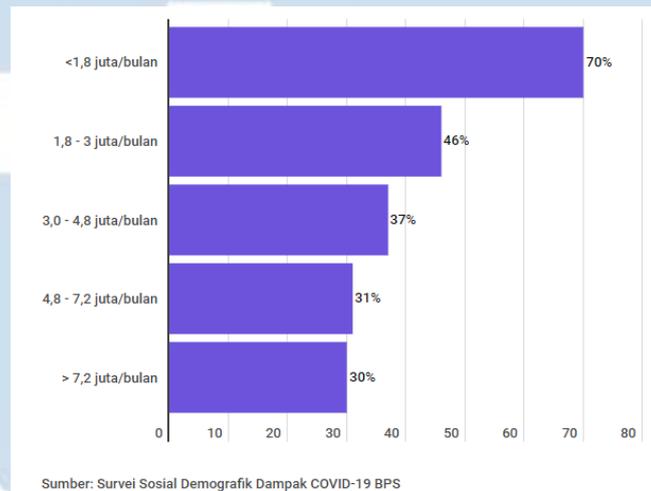
Gambar 1.3 Statistik survei sosial demografik responden yang terdampak COVID-19 BPS
 Sumber: (Kenshanahan, 2020)

Selama pandemi berlangsung, sistem pekerjaan berubah berdasarkan data survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) ada 39 persen yang menyatakan bekerja di rumah. Selanjutnya untuk di posisi kedua antara WFH dikombinasikan dengan masuk kantor sebanyak 34 persen. Sementara yang bekerja di kantor seperti biasanya sebanyak 7 persen (Gambar 1.4).



Gambar 1.4 Statistik Teknis Bekerja Selama Pandemi
 Sumber: (Kenshanahan, 2020)

Namun ada beberapa pekerja tidak memungkinkan bekerja secara WFH yang berjumlah 19 persen dengan latar belakang tingkat pendidikan SD – SMP. Semakin tinggi Pendidikan, maka semakin besar bekerja secara WFH dengan latar belakang tingkat Pendidikan SD – SMP sebanyak 20 persen, sedangkan yang lulusan dari S1 berjumlah lebih dari 40 persen.



kumparan

Gambar 1.5 Statistik Kelompok Pendapatan Paling Terdampak Penurunan Pendapatan (Kenshanahan, 2020)

Dampak yang selanjutnya adalah terjadi penurunan pendapatan karyawan baik itu yang bekerja secara WFH maupun bekerja di kantor. Dari total responden yang berpendapatan normal kurang dari Rp.1800.000 per bulan, 70,53 persen diantaranya mengalami penurunan pendapatan. Sementara masyarakat yang berpendapatan tinggi, diatas Rp.7.200.000 per bulan, hanya 30,34 persen yang merasakan penurunan pendapatan. Pada umumnya strategi yang biasa dilakukan oleh perusahaan maupun start-up untuk bertahan pada masa pandemi sebagai berikut:

1) Menyempurnakan Strategi Pemasaran dan Berfokus pada Digital

Pada masa pandemi, dapat mengajarkan bahwa perlu adanya perubahan dalam bagaimana cara mempromosikan suatu produk atau jasa yaitu dengan cara melakukan digitalisasi. Mengingat bahwa lama – kelamaan semua akan menjadi digitalisasi dan konsumen tentu ingin memesan produk atau jasa dengan cepat,

instan, simple, sebagai contoh masyarakat sekarang bisa memesan makanan tanpa perlu pergi ke tempatnya yaitu dengan cara menggunakan aplikasi untuk melakukan pemesanan tersebut.

2) Meluncurkan produk atau layanan baru

Jika pendapatan suatu perusahaan menurun, maka alangkah baiknya perusahaan harus segera membuat suatu produk atau jasa yang baru sehingga dapat membuat aliran pendapatan perusahaan membaik, alasan dengan meluncurkan produk maupun jasa baru karena dengan melakukan hal tersebut dapat membuat konsumen menjadi tertarik lagi untuk membeli produk atau jasa yang baru di tawarkan oleh perusahaan.

3) Menjalankan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pada dasarnya masyarakat di Indonesia banyak mendukung perusahaan melakukan kegiatan sosial. Dari kegiatan sosial tersebut dapat membantu perusahaan dalam pembentukan *image* perusahaan. Jika *image* perusahaan baik maka secara tidak langsung masyarakat akan melakukan pembelian terhadap produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan itu sendiri.

4) Menyesuaikan produk atau layanan dengan kebutuhan konsumen

Sebelum membuat suatu produk atau layanan yang baru, perusahaan harus melakukan riset terlebih dahulu seperti kebutuhan konsumen, trend yang sedang berlangsung, maupun demografi. Jika tidak melakukan riset terhadap pasar maka produk yang ditawarkan oleh perusahaan tidak akan bertahan lama.

5) Mengutamakan kesejahteraan karyawan

Perusahaan yang baik, jika mengutamakan kesejahteraan karyawan sehingga membuat karyawan semangat dalam bekerja di dalam perusahaan dan dapat membuat perusahaan semakin maju dengan ide – ide dari karyawan. PT. ITU Airconco tentu tidak terlepas dari dampak dari adanya pandemi salah satunya adalah terjadi penurunan perolehan orderan, akan tetapi disini masih dapat menutup biaya – biaya perusahaan. Serta di sini PT. ITU Airconco dapat melihat peluang dengan menerima orderan di rumah sakit untuk ruangan isolasi bagi masyarakat yang terkena virus COVID-19.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Dalam dunia kerja pelajar harus mampu dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dalam kampus dan menerapkannya ke dalam dunia kerja sehingga dapat membuat pelajar tidak hanya mengerti dari teori saja melainkan dari segi praktiknya. Serta mata kuliah magang ini wajib diambil oleh mahasiswa untuk sebagai syarat kelulusan.

Alasan kenapa penulis magang di PT ITU AIRCONCO karena PT ITU AIRCONCO suatu perusahaan yang bergerak dalam memproduksi AC dan penulis juga mempelajari tentang tugas serta tanggung jawab yang dipegang oleh divisi tersebut. Adapun tujuan magang antara lainnya:

- Memperkenalkan mahasiswa tentang bagaimana dunia kerja itu sendiri dan dapat memperluas lagi wawasan bukan hanya dari kampus melainkan dari dunia kerja itu sendiri
- Membuat relasi dengan orang yang baru sehingga mahasiswa dapat melatih *soft skill* seperti berkomunikasi dll.
- Mempelajari tentang beradaptasi di lingkungan baru sehingga pada saat di dunia kerja bisa beradaptasi dengan cepat
- Belajar bertanggung jawab dalam arti mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan waktunya yang sudah diberikan oleh pembimbing lapangan
- Mengembangkan mental, agar siap untuk memasuki dunia kerja pada saat lulus dari universitas

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu dan praktik kerja magang ini yang dilakukan penulis diuraikan lebih lanjut pada subbab berikutnya.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang di salah satu perusahaan manufaktur, yang bernama PT ITU Airconco selama 3 bulan 13 hari yang dimulai pada tanggal 12 September sampai dengan 25 Desember. Dengan jangka waktu 800 jam yang disertai dengan semua prosedur dan pelaksanaan sesuai dengan ketentuan praktik kerja magang. Jadwal kegiatan magang dimulai hari Senin sampai dengan Jumat

dimulai pada 07.30 WIB – 16.30 WIB. Selain itu, penulis meminta waktu lembur kepada pembimbing lapangan untuk menyelesaikan waktu praktik kerja magang. Penambahan waktu kerja dengan lembur dimulai pada tanggal 13 Oktober 2022, dari hari Senin – Sabtu dengan jam kerja 07.00 WIB – 17.00 WIB.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Terdapat tiga tahapan utama sehingga penulis dapat melakukan praktik kerja magang:

1) Tahap pertama

Penulis mengikuti sosialisasi praktik kerja magang yang diselenggarakan oleh pihak kampus Universitas Multimedia Nusantara, setelah mengikuti acara tersebut penulis mencari perusahaan yang menerima tempat magang dan sesuai dengan kriteria kampus yaitu start-up atau perseroan terbatas. Setelah mendapatkan perusahaannya baru mengajukan surat permohonan magang kepada pihak kampus untuk diserahkan kepada pihak perusahaan serta dengan *curriculum vitae* (CV) dan portofolio. Ketika sudah diterima selanjutnya penulis mengajukan surat form KM-01 untuk meminta persetujuan dari kepala prodi manajemen, Ketika mendapatkan persetujuan dari kepala prodi baru penulis menyerahkan surat KM-02 kepada perusahaan.

2) Tahap kedua

Setelah selesai dari tahap pertama, penulis melaksanakan kerja magang di PT ITU Airconco dan mengikuti semua peraturan yang ada di dalam perusahaan tersebut dan disini penulis juga diberikan tugas dan mengisi daily task di *website* UMN merdeka.

3) Tahap ketiga

Setelah waktu kerja magang terselesaikan yaitu sebanyak 800 jam, penulis menyusun laporan akhir praktik kerja magang dan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memeriksa laporan tersebut sudah sesuai dengan kriteria, apabila belum sesuai maka penulis akan merevisi laporan tersebut hingga disetujui oleh dosen pembimbing. Kemudian apabila sudah mendapatkan persetujuan oleh

dosen pembimbing baru mendaftarkan di *website* umn merdeka untuk daftar ujian atau bisa dibilang dengan sidang pertama.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan magang terdiri dari empat bab dengan judul optimalisasi *cash flow* pada divisi *financial* di PT ITU Airconco sebagai berikut:

Bab I yang terdiri dari:

- Latar belakang berisi tentang alasan dalam pemilihan tempat kerja magang
- Maksud dan tujuan kerja magang
- Waktu dan pelaksanaan kerja magang

Pada Bab I ini penulis membahas tentang latar belakang, dampak dari COVID-19 ke perusahaan, serta membahas bagaimana PT ITU Airconco dapat bertahan selama masa pandemic. Bahkan, beberapa kegiatan operasional perusahaan lainnya banyak sudah berhenti selama masa pandemi, sebab perusahaan tersebut belum siap dalam menghadapi situasi tersebut, selain itu penulis juga memberikan tujuan dari adanya magang, waktu pelaksanaan praktik kerja magang, dan prosedur pelaksanaan kerja magang, serta sistematika dalam penulisan laporan kerja magang.

Bab II yang terdiri dari:

- Sejarah singkat perusahaan
- Struktur organisasi perusahaan

Pada Bab II ini penulis membahas tentang profil perusahaan, visi misi, proyek yang sudah dijalankan oleh PT ITU Airconco, sistem operasional, struktur organisasi, produk yang ditawarkan oleh perusahaan, strategi yang digunakan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, fasilitas yang dimiliki oleh PT ITU Airconco.

Bab III yang terdiri dari:

- a) Kedudukan dan koordinasi
- b) Tugas dan uraian kerja magang

Pada Bab III penulis membahas tentang kedudukan dan koordinasi selama praktik kerja magang, menjelaskan tugas yang dilakukan oleh penulis dalam proses praktik kerja magang, menjelaskan uraian pelaksanaan kerja magang terkait divisi

finance, membahas tentang kendala yang ditemukan oleh PT ITU Airconco dan memberikan solusi atas kendala tersebut.

Bab IV membahas kesimpulan terkait proses kerja magang pada PT ITU Airconco dan memberikan saran sehingga PT ITU Airconco dapat berkembang lebih maju serta dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

